

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Apendisitis atau biasa juga dikenal oleh masyarakat pada umumnya yaitu usus buntu. Apendisitis merupakan infeksi yang disebabkan karena *hyperplasia* jaringan limfoid, tumor apendiks, dan cacing askaris karena parasit seperti *E.histolytica* dan kebiasaan makan makanan rendah serat yang dapat mengakibatkan konstipasi (Arifuddin, 2017 dalam Rohmah, 2019). Apendisitis adalah inflamasi saluran usus yang tersembunyi dan kecil yang berukuran 4 inci (10 cm) yang buntu pada ujung sekum. Apendisitis dapat terobstruksi oleh massa feses yang keras, yang akibatnya akan terjadi inflamasi, infeksi, gangren, dan mungkin perforasi.

Apendisitis yang ruptur merupakan gejala yang serius karena isi usus dapat masuk ke dalam abdomen dan menyebabkan peritonitis atau abses (Rosdahl & Mary, 2017). Jika tidak segera ditangani akan terjadi komplikasi yang paling sering pada penderita apendisitis yaitu perforasi dan peritonitis (Lemone,2012 *cit*Ariana, 2016) . Apendisitis akut maupun perforasi paling banyak terjadi pada usia 15-24 tahun (46%).

Laporan menurut WHO tahun 2019 di Asia insidensi apendisitis adalah 4,8% penduduk dari total populasi dalam (Kheru *et al.*, 2022). Hasil survei pada tahun 2018 angka kejadian apendisitis di sebagian besar wilayah Indonesia, jumlah pasien yang menderita penyakit apendisitis berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang. Sedangkan dari hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga di Indonesia, apendisitis akut merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawatdaruratan abdomen. Insiden apendisitis di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus kegawatan abdomen lainnya (Wainsani & Khoiriyah, 2020). Dalam buku register di ruang Edelwais RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara, kasus penyakit Apendisitis dari tanggal 01 Januari 2022-25 Maret 2023 ditemukan sebanyak 40 kasus.

Apendisitis yang tidak segera dilakukan tindakan akan menimbulkan komplikasi. Salah satu komplikasi yang paling membahayakan adalah perforasi. Perforasi dapat menyebabkan sepsis dan terjadi pada 17% hingga 32% (Synder, 2018). Gejala klinis apendisitis biasanya ada rasa nyeri dan tegangnya otot pada bagian umbilikus yang menjalar bagian kanan bawah. Biasanya pada pasien apendisitis akan merasakan mual, muntah, dan terdapat 4 nyeri tekan pada bagian periumbilikal, rasa sakit akan bertambah apabila pasien terlambat penangannya usus dapat menjadi bengkak, busuk, dan pecah.

Jika apendisitis tidak ditangani dengan segera akan terjadi infeksi berat yang bisa menyebabkan pecahnya lumen usus, tindakan yang dilakukan untuk menangani apendisitis adalah dengan melakukan tindakan apendektomi (Aini, 2017). Ada beberapa kasus yang bahkan sampai dilakukan tindakan laparotomi yaitu salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker dan obstruksi) (Joni, 2021 dalam Ryan et al., 2013).

Kontrol nyeri yang penting setelah operasi, nyeri yang dapat dibebaskan mengurangi kecemasan, pernafasan yang lebih mudah dan dalam mobilitas dengan cepat. Pengkajian nyeri dan obat analgesik dapat mengurangi nyeri yang dirasakan (Faridah, 2015). Laparotomi merupakan tindakan dengan memotong pada dinding abdomen dan merupakan penatalaksanaan pada apendisitis perforasi. Dampak yang terjadi pada pasien setelah dilakukan laparotomi adalah nyeri yang hebat, perdarahan, bahkan kematian (Depkes RI). Namun tingkat kematian setelah operasi sangat rendah dan dapat berkisar dari 0,07 hingga 0,7% meningkat menjadi 0,5 hingga 2,4% bila pada pasien dengan perforasi (Sartelli, Baiocchi *et al*, 2018).

Post operasi laparotomi yang tidak mendapatkan perawatan maksimal setelah pembedahan dapat memperlambat penyembuhan dan menimbulkan komplikasi. Dan jika dampak tersebut tidak ditangani akan menimbulkan berbagai masalah keperawatan diantaranya nyeri akut, infeksi, kekurangan volume cairan, dan defisiensi pengetahuan (Dongoes, 2018).

Peran perawat dalam upaya pengobatan pasien sangat penting, perawat harus mampu memahami kondisi dan kebutuhan pasien salah satunya pasien dengan radang usus buntu (Apendisitis). Pengobatan yang efektif dapat dilakukan dengan mengurangi kecemasan pasien yang disertai rasa nyeri pada area post operasi apendisitis. Penanganan usus buntu (apendisitis/radang usus buntu) jika tidak diobati maka akan dapat menyebabkan pembengkakan atau infeksi sistemik (sepsis) (Sophia, 2020). Olehkarena itu perawat bisa melakukan pemberian teknik napas dalam, terapi music, dan teknik imajinasi terbimbing untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan keperawatan pasien dengan gangguan rasa aman nyaman pada kasus post operasi apendisitis terhadap An.R di ruang Edelweis RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 22 s/d 24 Maret 2023”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana asuhan keperawatan pasien dengan gangguan rasa aman nyaman pada kasus post operasi apendisitis terhadap An.R di ruang EdelweisRSU Handayani Kotabumi Lampung Utara.

## **C. TUJUAN PENULISAN**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum untuk penulisan laporan ini adalah memberikan gambaran asuhan keperawatan pasien dengan gangguan rasa aman nyaman pada kasus post operasi apendisiti terhadap An.R di ruang EdelweisRSU Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 22-24 maret 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penulisan laporan ini adalah memberikan gambaran tentang:

- a. Pengkajian keperawatan pada klien dengan post operasi apendisitis di ruang Edelweis RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara 2023.

- b. Diagnosa keperawatan pada klien dengan post operasi apendisitis di ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara 2023.
- c. Rencana keperawatan pada klien dengan post operasi apendisitis di ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara 2023
- d. Implementasi keperawatan pada klien dengan post operasi apendisitis Di Ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara 2023
- e. Evaluasi keperawatan pada klien dengan post operasi apendisitis di ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara 2023

#### **D. MANFAAT PENULISAN**

1. Bagi Penulis dan Mahasiswa

Manfaat laporan tugas akhir ini bagi penulis untuk menambah pengetahuan, wawasan dan ketrampilan. Khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan klien dengan kasus post operasi apendisitis.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

Menjadi bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan kasus post operasi apendisitis.

3. Bagi Program Studi keperawatan Kotabumi

Penulisan laporan tugas akhir ini untuk menambah pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan bacaan oleh mahasiswa dan untuk meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan klien dengan kasus post operasi apendisitis.

#### **E. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini yaitu untuk memberikan gambaran pada tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi pada asuhan keperawatan kasus post operasi apendisitis terhadap An.R dengan gangguan rasa aman nyaman di ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 22-24 Maret 2023.